

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produktivitas kelapa sawit pada tanah laterit dan latosol tidak berbeda nyata, dengan nilai Coefficient of Variation (CV) pada tanah latosol 17,47 % sedangkan pada tanah laterit 26,26 %. Produktivitas pada tanah laterit menunjukkan variabilitas dan fluktuasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanah latosol.
2. Produktivitas tanah latosol pada tahun 2014–2020, masih di bawah potensi produksi sesuai lahan S2, namun pada tahun 2021 dan 2022 telah melampaui potensi produksinya.
3. Produktivitas tanah laterit dari tahun 2014 hingga 2016, masih di bawah potensi produksi sesuai dengan lahan kelas S3, namun pada tahun 2017 hingga 2022, produktivitasnya telah melampaui potensi produksinya.
4. Rerata produktivitas kelapa sawit pada tanah latosol (24,63 ton/ha/tahun) dan tanah laterit (22,27 ton/ha/tahun) belum mencapai potensi produktivitas maksimum yang dapat dicapai, yaitu 25-30 ton/ha/tahun
5. Karakter agronomi pada tanah latosol lebih tinggi dibandingkan dengan tanah laterit, meliputi tinggi batang, lebar petiole, panjang pelepah dan jumlah bunga betina.